

Penerapan *Al-Tariqah Al-Mubasyarah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Fitriani¹, Kaharuddin², Muhammad Irwan³

¹IAIN Pareparei, Parepare, Indonesia, email: fitriani@iainpare.ac.id

²IAIN Parepare, Parepare, Indonesia, email: kaharuddin@iainpare.ac.id

³IAIN Parepare, Parepare, Indonesia, email: muhammadirwan@iainpare.ac.id

Jurnal Dualiy: Dirasah Al-Lughah Al-Arabiyah

Keywords:

Minimum 3-5 keywords in English

Kata Kunci:

Keterampilan berbicara;
Al-Tariqah Al-Mubasyarah

Submit: 28 Juni 2024

Diterima: 28 Juni 2024

Revisi: 28 Juni 2024

Terbit: 29 Juni 2024

Halaman: 1-13

This study aims to examine the Arabic speaking skills of students at SMAS Al-Birru Kota Parepare before and after the implementation of the Al-Tariqah Al-Mubasyarah method and to determine whether there is an improvement in speaking skills following the implementation of this method. This research employs a quantitative approach with a type of experimental quantitative research and a Pre-Experimental design in the form of Pre-test and Post-test. The research sample consists of 17 students selected randomly or using a saturated sample technique. The results of the study indicate that after the implementation of the Al-Tariqah Al-Mubasyarah method, the average score of the students' Arabic speaking skills increased from 61.76 in the pre-test to 85.88 in the post-test. Thus, the null hypothesis (H0) is rejected and the alternative hypothesis (H1) is accepted. This shows that the implementation of the Al-Tariqah Al-Mubasyarah method can improve the Arabic speaking skills of students at SMAS Al-Birru Kota Parepare. The recommendation from this study is that educators consider implementing the Al-Tariqah Al-Mubasyarah method in Arabic language learning to enhance students' speaking skills..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare sebelum dan setelah penerapan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah serta untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen kuantitatif dan desain Pre-Eksperimen dalam bentuk Pre-test dan Post-test. Sampel penelitian terdiri dari 17 peserta didik yang dipilih secara acak atau dengan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah, nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa

Arab peserta didik meningkat dari 61,76 pada pre-test menjadi 85,88 pada post-test. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare. *Rekomendasi dari penelitian* ini adalah agar pendidik dapat mempertimbangkan penerapan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab masih saja tidak diutamakan dan dianggap tidak urgen karena pembelajaran bahasa Arab dianggap sangat susah dan tidak menarik oleh sebagian besar peserta didik baik cara pengucapannya maupun penulisannya (Oktavia, 2023). Inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab dikatakan tercapai jika seorang pendidik dapat memilih metode yang tepat dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus melakukan penyesuaian metode seiring dengan perkembangan sikap dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan, untuk menghindari rasa bosan dan ngantuk peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung (Hamdayama, 2022).

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman dalam Q.S Yusuf/12:2: "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti." Metode pembelajaran diakui memiliki peranan penting dalam upaya mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Ada ungkapan yang populer di kalangan pakar pendidikan, khususnya dalam bidang bahasa Arab, yang menyatakan bahwa metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan ruh (karisma dan keteladanan) guru lebih penting dari semuanya (Junaedi, 2017).

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang digunakan oleh guru untuk melakukan interaksi dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang tepat akan menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode langsung atau Al-Tariqah Al-Mubasyarah, di mana guru menggunakan bahasa Arab secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini mempermudah peserta didik dalam menganalisis kalimat dengan bantuan mimik wajah dan demonstrasi (Chalik, 2020).

Kondisi yang serupa terjadi di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Ketua yayasan berharap semua peserta didik, yang tinggal di asrama sekolah, mampu berbahasa Arab dengan baik. Namun, pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut menghadapi banyak kendala, seperti anggapan bahwa bahasa Arab itu sulit dan metode pengajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik di SMAS Al-Birru sebelum dan setelah penerapan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah serta untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode tersebut.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu. Mitahul Falah, dkk dalam penelitiannya tentang “ Pembelajaran Kosa Kata untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Siswa Mts Swasta Fajrul Iman Patumbak” menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar dan aktivitas siswa di dalam kelas. Perbedaannya, penelitian (Falah, 2021) berfokus pada kemampuan kosa kata, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan berbicara.

Penelitian lain oleh (Suryani et al., 2022) tentang “Efektivitas Metode Audiolingual dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab” menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa setelah menerapkan metode Audiolingual. Namun, penelitian ini menggunakan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah. Darwati Nalole dalam penelitiannya tentang “Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Marah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab” juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini berbeda dalam metode yang digunakan, dengan (Nalole, 2018) menggunakan metode Muhadatsah dan penelitian ini menggunakan Al-Tariqah Al-Mubasyarah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar pendidik mempertimbangkan penerapan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran bahasa Arab sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh sebagian peserta didik, yang dapat mengurangi minat dan hasil belajar mereka (Ariyanti & Syarifah, 2021; Ilmiani et al., 2020; Islam, 2015; Yunisa, 2022). Dengan merujuk pada teori pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya bahasa Arab untuk pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran-Nya (Putra et al., 2023), serta teori pembelajaran bahasa Arab yang menyoroti peran penting metode dalam mencapai tujuan pembelajaran, penelitian ini akan mengevaluasi kemampuan berbicara sebelum dan setelah penerapan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pendidik dalam memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen kuantitatif dan desain Pre-Eksperimen dalam bentuk Pre-test dan Post-test. Penelitian dilaksanakan di SMAS Al-Birru Kota Parepare, Jl. Marham Alam Raya, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, dengan objek penelitian adalah kelas X sebanyak 17 peserta didik yang dipilih secara acak atau menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung selama satu bulan setelah pelaksanaan seminar proposal dan mendapatkan izin meneliti dari pihak jurusan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif, termasuk analisis deskriptif dan inferensial, dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t (paired sample t-test dan independent sample t-test) untuk menentukan efek penerapan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik

HASIL

Keterampilan berbicara bahasa Arab sebelum penerapan *Al-Al-Tariqah Al-Mubasyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Sebelum penerapan *Al-Al-Tariqah Al-Mubasyarah* di kelas X maka terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes awal (*pre-test*) mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Data hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Table 1 Hasil *Pre-test* Peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-test</i> (01)
1.	HW	40
2.	H	60
3.	I	65
4.	JH	70
5	MHW	55
6.	NA	80
7.	NIA	85
8.	N	70
9.	NF	70
10.	RR	80
11.	MI	85
12.	ZAH	25
13.	AAFN	30
14.	A	40
15.	HTA	50
16.	Au	70
17.	NS	75
Jumlah		1.050

Tabel 1 menampilkan hasil nilai pre-test keterampilan berbicara bahasa Arab dari 17 peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Total nilai pre-test untuk semua peserta didik adalah 1.050, dengan rentang nilai individu yang bervariasi dari 25 hingga 85. Secara detail, beberapa peserta didik seperti NIA dan MI memperoleh nilai tertinggi, yaitu 85, sementara ZAH mencatat nilai terendah, yaitu 25.

Analisis nilai pre-test ini penting karena memberikan gambaran awal tentang tingkat kemampuan peserta didik sebelum mereka mengikuti program pembelajaran dengan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah. Rentang nilai yang luas menunjukkan variasi kemampuan yang signifikan di antara peserta didik, dari yang memiliki kemampuan dasar yang rendah hingga yang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya penyesuaian strategi pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman dan keterampilan siswa.

Selanjutnya, kategori frekuensi nilai (misalnya, sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah) dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang distribusi kemampuan peserta didik di kelas, serta membantu dalam menetapkan target peningkatan yang realistis selama dan setelah implementasi metode pembelajaran. Analisis ini juga menjadi dasar untuk membandingkan hasil post-test dan mengevaluasi efektivitas metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di antara peserta didik SMAS Al-Birru Kota Parepare.

Tabel 2 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0
2	80-89	Baik	4	23,5%
3	70-79	Cukup	5	29,4%
4	0-69	Kurang	8	47,1 %
Jumlah				100%

Tabel ini merupakan hasil kategori kemampuan berbicara bahasa Arab berdasarkan nilai pre-test peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare, menggunakan rentang nilai tertentu. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori "Sangat Baik" (90-100), yang menunjukkan bahwa pada tahap awal ini belum ada yang mencapai tingkat kemampuan tertinggi. Sebanyak empat peserta didik (23,5%) memperoleh kategori "Baik" (80-89), menandakan adanya beberapa kemajuan dalam pemahaman dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Sebanyak lima peserta didik (29,4%) masuk ke dalam kategori "Cukup" (70-79), menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang memadai namun masih

memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek. Sementara itu, delapan peserta didik lainnya (47,1%) berada dalam kategori "Kurang" (0-69), menunjukkan bahwa mereka perlu perhatian ekstra dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.

Setelah data hasil *pre-test* diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai *pre-test* menggunakan SPSS 26 untuk mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi, berikut hasil analisis nilai *pre-test* :

Tabel 3 Analisis Nilai *Pre-test* Peserta Didik

Statistics

Pretest		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		61.7647
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		18.86972
Sum		1050.00

Hasil statistik dari pre-test keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare menunjukkan bahwa data yang valid mencakup 17 peserta didik. Rata-rata nilai pre-test adalah 61.7647, dengan nilai median sebesar 70.00, dan modus yang sama dengan median, yaitu 70.00, menunjukkan bahwa nilai 70 adalah nilai yang paling sering diperoleh oleh peserta didik. Deviasi standar sebesar 18.86972 mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan dalam nilai-nilai individu dari rata-rata. Total sum dari seluruh nilai pre-test adalah 1050.00, mencerminkan akumulasi total nilai yang diperoleh dari seluruh peserta didik dalam tes ini. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang distribusi nilai dan karakteristik pre-test, yang menjadi dasar penting untuk evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran berikutnya dalam konteks penelitian pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Keterampilan berbicara bahasa Arab setelah penerapan *Al-Al-Tariqah Al-Mubasyarah* peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare

Setelah melakukan perlakuan atau penerapan *Al-Al-Tariqah Al-Mubasyarah* peserta didik kelas X maka selanjutnya memberikan *post-test* atau tes akhir mengenai

keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Table 4 Hasil *post-test* peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-test</i> (0 ₂)
1.	HW	85
2.	H	80
3.	I	85
4.	JH	90
5	MHW	80
6.	NA	95
7.	NIA	100
8.	N	90
9.	NF	90
10.	RR	100
11.	MI	100
12.	ZAH	60
13.	AAFN	55
14.	A	80
15.	HTA	85
16.	Au	90
17.	NS	95
Jumlah		

Tabel ini menampilkan hasil post-test keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Nilai post-test ini mencerminkan kemajuan yang dicapai setelah peserta didik mengikuti program pembelajaran dengan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah. Beberapa peserta didik seperti NIA, RR, dan MI mencatatkan nilai tertinggi yaitu 100, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka. Di sisi lain, beberapa peserta didik seperti ZAH dan AAFN mencatatkan nilai lebih rendah, yaitu 60 dan 55 secara berturut-turut.

Tabel 5 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	9	53 %
2	80-89	Baik	6	35,2 %
3	70-79	Cukup	0	0

4	0-69	Kurang	2	11,8 %
Jumlah				100%

Tabel ini menggambarkan hasil post-test keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare berdasarkan kategori kemampuan. Mayoritas peserta didik, yaitu 9 orang atau sekitar 53%, mencapai kategori "Sangat Baik" dengan nilai antara 90 hingga 100, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab setelah mengikuti program pembelajaran. Enam peserta didik lainnya, atau sekitar 35,2%, masuk dalam kategori "Baik" dengan nilai 80 hingga 89, mencerminkan kemajuan yang positif dalam keterampilan berbahasa Arab. Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori "Cukup" (70-79), sementara dua peserta didik, atau sekitar 11,8%, memperoleh nilai di bawah 70 dan masuk dalam kategori "Kurang". Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di antara peserta didik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan bagi beberapa individu yang memerlukan pendekatan lebih intensif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 6 Analisis Nilai *Post-test* Peserta Didik
Statistics

Posttest

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		85.8824
Median		90.0000
Mode		90.00
Std. Deviation		12.65347
Sum		1460.00

Tabel 6 menyajikan statistik dari nilai post-test keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Terdapat 17 data yang valid, tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) dari post-test ini adalah 85,8824, dengan nilai tengah (median) sebesar 90,00, dan nilai modus (mode) yang juga 90,00. Standar deviasi (standard deviation) dari data ini adalah 12,65347, menunjukkan

seberapa jauh nilai-nilai individual tersebar dari rata-rata. Total nilai yang diakumulasikan (sum) dari seluruh peserta didik dalam post-test ini mencapai 1460,00. Analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang distribusi dan konsistensi nilai post-test, serta indikasi kuat bahwa sebagian besar peserta didik mencapai nilai yang tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah.

PEMBAHASAN

Pemilihan metode yang tepat dapat secara signifikan mempengaruhi kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika sebuah metode tidak memberikan kemajuan yang diharapkan, hal ini menandakan perlunya evaluasi mendalam terhadap pilihan metode tersebut dalam konteks kelas yang bersangkutan (Pertiwi et al., 2022). Oleh karena itu, keterampilan dan pengetahuan pendidik dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangatlah krusial.

Dalam konteks penelitian ini, metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah diterapkan pada peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Metode ini dipilih karena reputasinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Kartini, 2019). Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki penguasaan yang rendah terhadap kosakata, kelancaran berbicara, pengucapan, dan pemahaman tata bahasa Arab. Mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam konteks rumah tanpa kemampuan untuk mengaplikasikannya secara luas dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penerapan Al-Tariqah Al-Mubasyarah, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghafal dan menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari dengan lebih lancar dan tepat, terutama dalam konteks rumah tangga, sekolah, dan interaksi sosial. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan yang positif dalam kemampuan berbicara, dengan banyak di antaranya mencapai kategori sangat baik dan baik. Analisis statistik juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang mengindikasikan bahwa penerapan Al-Tariqah Al-Mubasyarah efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan peserta didik kelas X SMAS Al-Birru Kota Parepare.

Perbaikan yang diamati pada kemampuan berbicara bahasa Arab setelah menggunakan metode ini meliputi peningkatan dalam penguasaan kosakata yang lebih luas, kelancaran berbicara, serta pengurangan kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa. Peserta didik juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam

menghadapi situasi komunikasi sehari-hari dalam bahasa Arab, menunjukkan integrasi yang lebih baik antara keterampilan yang dipelajari di kelas dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Temuan ini memberikan dukungan yang kuat terhadap efektivitas Al-Tariqah Al-Mubasyarah sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan pentingnya memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tetapi juga menyoroti perlunya terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik peserta didik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar lebih lanjut (Fazriansyah, 2023). Dengan demikian, inovasi dalam mendesain metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks lokal dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, termasuk meningkatkan literasi bahasa dan kecakapan berbicara bahasa Arab di kalangan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi kontinu terhadap metode pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan perkembangan peserta didik (Junita et al., 2023). Dengan demikian, pendidik dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu setiap peserta didik dalam mencapai kompetensi berbicara bahasa Arab yang lebih tinggi. Di samping itu, kesuksesan penerapan Al-Tariqah Al-Mubasyarah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dapat menjadi contoh baik bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis bukti untuk bahasa lainnya atau mata pelajaran lain dalam kurikulum sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan pendekatan yang tepat, pendidik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kompetensi berbicara bahasa Arab peserta didik, yang merupakan keterampilan krusial dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya saat ini.

Setelah melihat hasil penelitian ini, penting untuk menekankan bahwa penerapan Al-Tariqah Al-Mubasyarah tidak hanya berdampak pada keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik tetapi juga pada suasana belajar yang lebih menyenangkan dan inklusif (Falah, 2021; Helmi & Hanif, 2023; Wekke, 2018). Metode ini menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka tetapi juga memperkuat kemandirian dan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks.

Selain itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendidikan yang berpusat pada peserta didik, di mana metode pembelajaran dipilih berdasarkan karakteristik, kebutuhan, dan minat mereka. Pendekatan ini membantu membangun koneksi yang lebih kuat antara materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penerapan Al-Tariqah Al-Mubasyarah juga menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan diadopsi dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Dengan menggabungkan pendekatan ini dengan teknologi pendidikan dan sumber daya pembelajaran yang modern, pendidik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompleks dan global.

Selanjutnya, penting untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini di berbagai konteks pendidikan. Hal ini termasuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti dukungan administrasi sekolah, ketersediaan sumber daya, dan pelatihan bagi pendidik dalam menerapkan metode baru ini secara efektif.

Di samping itu, temuan ini juga mendorong perhatian pada pentingnya kurikulum yang inklusif dan beragam, yang mampu mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik dalam mencapai kompetensi bahasa Arab yang baik. Dengan menyesuaikan kurikulum dengan realitas sosial, budaya, dan linguistik peserta didik, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya efektif tetapi juga relevan dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Terakhir, penelitian ini memberikan landasan bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada hasil dan berbasis bukti. Dengan mengumpulkan bukti empiris tentang efektivitas metode pembelajaran tertentu, kita dapat mengembangkan praktik pendidikan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan peserta didik di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas X di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 61,76 menjadi 85,88 setelah penerapan metode ini. Uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan, mengonfirmasi hipotesis bahwa metode Al-Tariqah Al-Mubasyarah efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar pendidik

mempertimbangkan penerapan metode ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Batasan penelitian ini meliputi sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Ariyanti, H., & Syarifah, S. (2021). Strategi pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(1), 45–55.
- Chalik, S. A. (2020). Metode Langsung (Al-Tarīqah Al-Mubāsyarah) dan Strategi Pembelajarannya. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(2), 161–168.
- Falah, M. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 93–106.
- Fazriansyah, M. F. (2023). Efektivitas model discovery learning terhadap kemampuan komunikasi matematik peserta didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 275–283.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Helmi, Y., & Hanif, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Thariqah Mubasyarah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 311–321.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 17–32.
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor demotivasi pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif siswa Madrasah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–16.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Kartini, K. (2019). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Input yang Heterogen pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1).
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129–145.
- Oktavia, A. (2023). Penerapan Metode Index Card Match Dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 32–42.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode

- pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Putra, W. H., Mahmudah, M., Musthofa, T., & Nasiruddin, N. (2023). Medan Makna Ayat-Ayat Pendidikan Inklusif Dalam Al-Qur'an. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 195–208.
- Suryani, R. M., Amir, F. R., & Balgis, L. F. (2022). Efektivitas metode audiolingual dalam peningkatan maharah Al-kalam bahasa arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 47–56.
- Wekke, I. S. (2018). Arabic education and modern learning construction in muslim minority Islamic boarding school in Indonesia. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 240–253.
- Yunisa, M. (2022). Problematika pembelajaran bahasa arab dalam aspek ilmu Nahwu dan Sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(1), 63–79.